

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Toleransi Di PP. ISC ASWAJA**

##### **Lintang Songo**

Pemimpin merupakan faktor yang paling esensial dalam menentukan kebijakan bahkan strategi guna menyikapi hal-hal yang sifatnya problematik. Kepemimpinan di Pondok Pesantren melekat pada kiyai. Dimana kiyai merupakan aktor yang memainkan peran kepemimpinan di arena pesantren.<sup>74</sup> Keberadaan Kyai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik, Kyai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas merancang desain pendidikan pesantren yang mencakup kurikulum, membuat tata tertib, sistem evaluasi, sekaligus pemimpin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, melainkan pula sebagai pimpinan dalam semua tata kelola pesantren, bahkan pemimpin masyarakat.

Kepemimpinan menurut Joseph C. Rost., dalam Triantoro Safaria adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. Sondang P. Siagian dalam Tjutju Yuniarsih dan Suwatno mengatakan, kepemimpinan merupakan motor

---

atau daya penggerak dari semua sumber dan alat yang tersedia dalam organisasi. Esensi pengaruh dalam konsep kepemimpinan bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu.

Secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang paling penting dalam pengaplikasian konsep kepemimpinan ialah bagaimana memanfaatkan faktor-faktor eksternal untuk mengembangkan faktor internal sehingga mendorong tumbuhnya kinerja produktif. Kepemimpinan selalu berhubungan dengan sistem sosial kelompok maupun individu. Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan harus dijalankan sesuai dengan fungsinya.<sup>75</sup>

Wirawan dalam bukunya *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian* menyatakan beberapa nilai-nilai kepemimpinan sebagai berikut:<sup>76</sup>

1. Menciptakan Visi

Sebagaimana yang telah diterapkan, di Pondok Pesantren PP. ISC Aswaja Lintang Songo yang dipimpin oleh KH. Heri Kuswanto, M.Si yang menciptakan visi sesuai dengan landasan

---

<sup>75</sup> Karim, Mohammad. *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki PRESS.

<sup>76</sup> Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 165.

perjuangan Pesantren yakni menciptakan santri yang berkualitas, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>77</sup>

Asumsinya, siapapun yang *nyantri* di PP. ISC Aswaja Lintang Songo mampu menjadi santri yang berkualitas yang tidak hanya sekedar menguasai bidang-bidang ilmu keagamaan saja, tapi juga menggali potensi sendiri sehingga menjadikan mereka pribadi yang mandiri dengan *passion* masing-masing, tidak hanya itu, juga berusaha menjadi santri yang bermanfaat bagi orang disekitar.

## 2. Mengembangkan Budaya Organisasi

Seperti yang dikembangkan di PP. ISC Aswaja Lintang Songo, yakni membiasakan santri untuk memiliki sosialitas yang tinggi, tidak hanya dalam lingkungan Pondok Pesantren saja, tetapi juga dengan lingkungan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren.<sup>78</sup>

Sehingga secara tidak langsung telah melatih santri untuk mengembangkan budaya organisasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu juga melatih santri untuk mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya.

---

<sup>77</sup> Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Pemimpin Abnormal Itu?)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<sup>78</sup> Madhi, Jamal. 2001. *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh: Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung :PT. Syamil Cipta Media

### 3. Menciptakan Sinergi

Pemimpin lahir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan memiliki anugerah untuk menjadi energi baik buat semua orang. Pemimpin juga harus lahir bersama integritas untuk menyatu ke dalam keragaman bersama semua kebaikan dan mampu menyatukan diri dengan semua orang yang dipimpin dalam satu kekuatan besar untuk menghasilkan kinerja terbaik dan harus mampu membangun sebuah kekuatan dahsyat yang menghubungkan setiap potensi orang lain dalam sebuah keharmonisan untuk menghasilkan nilai tambah.<sup>79</sup>

Selain itu seorang pemimpin harus menjadikan dirinya sebagai sosok sentral untuk memberdayakan, menyatukan, dan menggerakkan setiap potensi sukses sumber daya buat menghasilkan nilai tambah kehidupan dengan berkualitas.<sup>80</sup>Dalam mengelola semua keragaman dan perbedaan, pemimpin harus secara proaktif mengajarkan prinsip hidup untuk saling menghargai semua perbedaan, dan mengurangi konflik atas semua perbedaan tersebut. Lalu, memotivasi proses kreatifitas yang melibatkan semua orang

---

<sup>79</sup> Mansur. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm, 3

<sup>80</sup>Maragustan.2000. *Studi Krisis Ide-Ide Sentral K.H.A Wahid Hasyim Tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Jurnal Penelitian Agama Nomor 25.hlm, 334.

dan berharap semua pihak berkontribusi terhadap masa depan yang lebih gemilang.<sup>81</sup>

Sepadannya dengan sistem kepemimpinan yang telah dipraktikkan oleh KH. Heri Kuswanto, M.Si bahwa seorang pemimpin terlebih seorang yang memimpin lembaga pendidikan islam sudah seharusnya mampu mengembangkan keterampilan sumber daya manusia untuk menghasilkan kualitas yang baik dan mampu membawa organisasi ke puncak kinerja terbaik.

Sebagai seorang pengasuh dan pemilik Pondok Pesantren KH. Heri Kuswanto, M.Si telah mampu mewujudkan kemitraan kerja antara semua kekuatan dan potensi sumber daya manusia dalam sebuah semangat dan motivasi kerja yang mengedepankan keharmonisan hubungan kerja yang efektif, kreatif, dan efisien, dalam sebuah sinergi yang tulus, ikhlas, beretika, dan cerdas.

#### 4. Melakukan inovasi

Idealnya seorang pemimpin harus mampu menciptakan revolusi perubahan serta mampu membangkitkan perubahan dari setiap orang di dalam organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lebih cepat, serta berjuang keras dan bekerja keras untuk mendapatkan hasil perubahan yang lebih baik dari

---

<sup>81</sup> Moedjino, Imam. 2002. *Kepemimpinan & Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, hlm, 208.

rencana yang ada. Selain itu pemimpin harus cerdas menggunakan tema perubahan dalam lembaga, sebagai sarana untuk meningkatkan keuntungan kompetitif.

Selain itu juga harus mampu mengabarkan perubahan itu secara nyata dipikiran setiap orang, dan memberikan cermin perubahan untuk dapat dilihat setiap orang tentang wujud asli dari perubahan tersebut. Perubahan yang akan dituju harus rasional dan memungkinkan untuk berhasil dalam mencapainya. Perubahan yang akan dituju harus rasional dan memungkinkan untuk berhasil dan mencapainya.

Jangan sampai pemimpin mempunyai ambisi yang berlebihan dalam mempunyai suatu tujuan tertentu hingga sampai tidak memperhitungkan terlebih dahulu resiko-resiko yang dihadapinya.

Oleh karena itu, PP. ISC Lintang Songo memberikan pemahaman lain, bahwa pesantren bukan hanya tempat untuk membekali diri dengan ilmu agama saja, tapi juga dengan ilmu-ilmu aplikatif sehingga menjadikan para santri belajar saling berbagi, tolong menolong dan peduli antar satu dan yang lainnya. Seperti halnya juga yang diungkapkan oleh pak Budi seorang santri PP. ISC Aswaja Lintang Songo:

*“Karena pembelajaran di pesantren ini menurut saya mas sifat nya aplikatif gak bisa kita Cuma menghafal alquran tapi pondok ini pun memberikan pembelajaran kita dengan cara kita melihat alam dengan begini kita juga belajar tentang kehidupan.”<sup>82</sup>*

Inilah merupakan kelebihan kultur yang tercipta di lingkungan pesantren PP. ISC Aswaja Lintang Songo yakni bukan hanya *habluminallah* yang mereka utamakan melainkan *jughabluminannas* dan *habluminal’alam* pun menjadi pondasi utama yang diberikan kepada para santri dalam menumbuhkan kepedulian yang tinggi baik kepada masyarakat, lingkungan dan juga alam.

## 5. Memotivasi Santri

Salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah mampu menjadi inspirasi dan mampu memotivasi *followernya*, tentu saja dengan memberikan contoh dan teladan yang baik. Begitu pula yang terimplementasi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.

Seringkali KH. Heri Kuswanto, M.Si, memotivasi santri-santrinya untuk selalu membina santri dengan bimbingan mandiri, sehingga suasana pendidikannya selalu memberikan pemahaman yang baik kepada santri, baik itu dari segi

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Pak Budi, Santri PP.Lintang Songo, pada 18 April 2019, Pukul 07.00WIB, di PP. ISC AswajaLintang Songo.

keagamaan maupun kemasyarakatan. Setiap santri selalu dibimbing dengan kesehariannya interaksi dengan masyarakat.

Salah satu binaan yang selalu dibiasakan dalam sehari-hari interaksi antar sesama. Umumnya dalam lingkungan santri, kebersamaan itu sebuah simbol yang menjadikan kehidupan mereka tercipta, namun terkadang interaksi antara kehidupan masyarakat dan santri menjadi kendala dalam sebuah instansi, seolah ada batas yang menjadikan ketidaknyamanan dalam hal interaksi.

Oleh sebab itu, salah satu utama bimbingan wajib di PP. ISC aswaja Lintang Songo adalah bekerja sama antara masyarakat dan santri sebagai wujud pendidikan sosial yang tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh santri PP. ISC Aswaja Lintang songo yakni Firdaus Dwi Novianto seorang santri Yatim Piatu

*“setiap harinya ya gini mas makan bareng, ke sawah bareng semua dikerjain bareng, pak kyai pun setiap hari pun bareng kita melakukan semua aktifitas.”*<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Firdaus Dwi Novianto, Santri PP.Lintang Songo, pada 15 April 2019, Pukul 06.15 WIB, di PP.ISC Aswaja Lintang Songo.





*Rutinitas santri dan masyarakat dalam kegiatan berpadi*

Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas yang dilakukan santri di PP. ISC Aswaja Lintang songo sangatlah menarik, wajar saja jika banyak instansi yang tertarik untuk bekerja sama bahkan bergabung dengan dalam beberapa kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian.

## **B. Kegiatan Penunjang Program kepemimpinan dan Toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo**

PP. ISC Aswaja Lintang Songo merupakan salah satu pondok pesantren yang sifat pembelajarannya lebih cenderung kepada pembenahan dan masyarakat. Dengan memiliki santri yang beraneka ragam latar belakang yang unik seperti pembunuh, penjudi, minuman keras, obat-obatan bukan menjadi penghalang dalam kehidupan harmonis dan bermasyarakat. Dalam lingkungan pesantren, kehidupan antar santri

dan kyai pun begitu sangat rukun, terlihat dari setiap hari dalam kegiatan dalam pesantren antara kyai dan santri tidak ada pembeda begitu halnya juga dengan masyarakat yang selalu serta mendukung dalam kegiatan apapun.

Pada pembahasan ini akan dikaji tentang penanaman nilai-nilai kepemimpinan di PP. ISC Aswaja Lintang Songo terhadap instansi lain dalam hal ini peneliti akan menjelaskan terkait dengan toleransi dan kerukunan antar umat beragama di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.

#### 1. Santri dan Masyarakat dan instansi umum di PP. ISC Aswaja Lintang Songo

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah yang menjadi tempat rujukan masyarakat dalam memahami segala masalah. Dalam setiap kegiatan pun pesantren selalu memberikan sisi positifnya dalam lingkaran kehidupan. Sehingga sampai saat ini eksistensi pesantren masih memiliki kekuatan di masyarakat dalam memberikan solusi masalah-masalahnya. Dengan adanya pesantren dalam lingkup kehidupannya akan dengan mudah terselesaikan, baik itu dalam polemik sosial, politik, maupun agama.

Lingkup budaya pesantren umumnya selalu memberikan nuansa keislaman dalam berbagai pendidikannya tanpa ada unsur pencampuradukan dengan hal yang bisa merusak pemahaman

santri. Sehingga mayoritas lembaga Islam selalu mengutamakan sifat keformalan dalam membina santrinya tanpa ada unsur yang lain.

Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo salah satu pesantren yang membina santri dengan bimbingan mandiri, sehingga suasana pendidikannya selalu memberikan pemahaman yang baik kepada santri, baik itu dari segi keagamaan maupun kemasyarakatan. Setiap santri selalu dibimbing dengan kesehariannya interaksi dengan masyarakat.

Salah satu binaan yang selalu dibiasakan dalam sehari-hari interaksi antar sesama. Umumnya dalam lingkungan santri, kebersamaan itu sebuah simbol yang menjadikan kehidupan mereka tercipta, namun terkadang interaksi antara kehidupan masyarakat dan santri menjadi kendala dalam sebuah instansi, seolah ada batas yang menjadikan ketidaknyamanan dalam hal interaksi. Oleh sebab itu, salah satu utama bimbingan wajib di PP. ISC aswaja Lintang Songo adalah bekerja sama antara masyarakat dan santri sebagai wujud pendidikan sosial yang tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian interaksi kyai dan santrinya. Menurut KH. Heri Kuswanto saling menyapa antar santri dan Kyai merupakan kegiatan yang harmonis. Bahasa menyapa sering digunakan santri sebagai simbol bentuk taat kepada seorang guru atau Kyainya. Seperti halnya seorang santri pasti ketika bertemu gurunya selalu menundukan

pandangan sebagai rasa hormat dan takzim. Namun hal ini tidak diterapkan di PP. ISC Aswaja Lintang Songo, menurut Pandangan KH. Heri Kuswanto ketika seorang santri patuh dan taat saat diberikan tugas dan mampu melaksakannya dengan baik, itu merupakan hal yang cukup untuk menggambarkan rasa hormatnya kepada seorang guru tanpa harus menundukan pandangan ketika saat bertemu. Bagi beliau, hal itu yang percuma ketika seorang santri hanya menundukan pandangan pada saat bertemu saja namun tidak patuh saat diberikan pekerjaan.<sup>84</sup> Hal inilah yang menjadi landasan para santri, dengan mewujudkan rasa hormat dan baktinya kepada guru mereka selalu patuh apa yang diperintahkan guru kepada mereka.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Shofiyuddin Ichsan, pengajaran yang diberikan pak kyai terhadap santri selalu mengajarkan bagaimana cara agar kehidupan baik dengan siapapun bahkan masyarakat dan santri pun harus menyatu. Sehingga kehidupan dan keberagaman yang tercipta dalam lingkungan kehidupan pun menjadi harmonis dan saling membantu antar satu dengan yang lainnya.<sup>85</sup>

Melalui penjelasan di atas peneliti memahami bahwa ada dua bahasa interaksi yang menjadi simbol terciptanya Nilai-Nilai Kepemimpinan di PP. ISC Aswaja Lintang Songo Terhadap Instansi

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan KH. Heri Kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 18 Mei 2019, Pukul 08.30 WIB, di PP. ISC Aswaja Lintang Songo

<sup>85</sup>Hasil wawancara denganUstadz Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Ustadz PP.Lintang Songo, pada 21 Mei 2019, Pukul 16.00 WIB, di PP. ISC Aswaja Lintang Songo

lain yakni interaksi santri dan masyarakat yang selalu membaaur dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian santri dan Kyainya yang mempunyai interaksi yang selalu memberikan kemanfaatan tanpa harus ada unsur membebani, sehingga kegiatan yang ditimbulkan melahirkan rasa kekeluargaan antar satu dengan yang lainnya.

Kemudian konteks relasi antara Kyai dan santri, Kyai Heri sangat akrab dengan santri-santrinya. Bahkan di beberapa hal, Kyai Heri melakukan hal yang sama dengan para santrinya. Yakni setiap pagi pergi bersama di kebun untuk bercocok tanam dan menyirami tanaman di wilayah pesantren. Kemudian pondok juga menyediakan lahan pertanian. Hal ini dimaksudkan selain untuk kebutuhan sehari-hari, ini merupakan salah satu mata pencaharian pesantren dari masyarakat. Dengan demikian, perekonomian masyarakat pun menjadi terbantu, karena mereka memiliki pekerjaan dan akhirnya pun dapat meminimalisir pengangguran masyarakat sekitar.<sup>86</sup>

Dalam kegiatan apapun, mayoritas santri masih selalu gemar melakukan aktifitasnya dengan menggunakan hal yang alami salah satunya dalam kegiatan bertani atau pun bercocok tanam. Para santri menanam sayuran dengan menggunakan tangan, dan mengolah lahan pun masih dengan menggunakan cangkul, arit dan peralatan tani yang lainnya meskipun zaman telah berubah dalam kemodernannya tapi

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Alfian, Santri PP. Lintang Songo, pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 08.00 WIB, di PP. ISC Aswaja Lintang Songo

tradisi lama tetap mereka lestarikan. Kemudian aktifitas gotong royong pun tak pernah hilang dalam kegiatan apapun, setiap santri selalu membantu santri lainnya sehingga rasa persaudaraan selalu terikat dalam hati mereka masing-masing.



*Kegiatan santri dalam bertani*

Pertanian ini bukan hanya dikerjakan oleh masyarakat sepenuhnya, melainkan santri pun dituntut untuk ikut bekerja dan membantu masyarakat, baik dari mencangkul menanam padi, peternakan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan santri, dengan terbiasanya para santri dalam mengerjakan semua pekerjaan maka akan terlahirlah jiwa-jiwa yang mandiri dan kreatif dalam setiap pekerjaan.



*Masyarakat dan santri yang sedang beternak dan bertani*

Menurut pemahaman peneliti bahwa makna dari pendidikan yang diikutsertakan dengan Lingkungan salah satunya adalah praktek kepedulian agama terhadap sosial artinya bukan hanya pemberian teori ataupun penjelasan tentang pelajaran agama saja namun aplikasi kehidupan seperti membantu kegiatan dan pekerjaan masyarakat merupakan mengarah pada tindakan yang mengantarkan makhluk kepada sikap takwa kepada Allah SWT.

Lingkungan sosial di sini merupakan organisasi sosial, stratifikasi, sosialisasi, gaya hidup dan sebagainya. Pesantren Lintang Songo juga memiliki lingkungan sosial yang mengelilinginya. Lingkungan sosial pesantren tidak lepas dari pola hubungan sosial yang terjadi antara anggota-anggota masyarakat pesantren, mulai dari kyai, bunyai, ustadz, ustadzah, santri putra/putri serta masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.

Lingkungan sosial dipesantren Lintang Songo sangat berbeda dengan pesantren pada umumnya. Dipesantren Lintang Songo memiliki bentuk interaksi sosial yang sangat dinamis. Hubungan kyai-

bunyi dan santri-santrinya memiliki hubungan yang intim. Sanking intimnya, hubungan mereka sudah dianggap sebagai keluarga sendiri. Seperti ketika ada santri yang kehabisan uang jajan dan belum dikirim uang dari orangtua, kyai Heri mengetahuinya. Akhirnya setiap hari dia diberi "sangu" uang jajan setiap mau berangkat sekolah. Maka disini terjadi kontak sosial satu sama lain.

Kontak sosial dapat berarti kontak secara fisik mau pun nonfisik, yang dapat memberikan makna dari hubungan tersebut. Halini seperti makna dari jabatan tangan santri ke kyai Heri yang memiliki tradisi yang berbeda. Senyuman kyai terhadap santri-santrinya yang khas dan bersahabat dan perhatian lainnya. Komunikasi merupakan bentuk penafsiran dan reaksi seseorang atas perilaku, sikap, pembicaraan, gerak tubuh dan lain sebagainya untuk menyampaikan suatu maksud. Dengan komunikasi ini, lingkungan sosial menjadi dinamis dan praktis yang menyebabkan relasi kyai dan santri sangat mencair.<sup>87</sup>

Sama halnya juga yang dikatakan oleh pak Budi, dalam segala hal KH. Heri Kuswanto pengasuh pesantren tidak pernah membedakan antara satu dengan yang lainnya baik itu santri maupun masyarakat, sehingga ketika ada orang sowan ataupun bersilaturahmi kekediaman pesantren, selalu mendapatkan kesan yang berbeda dan baik seperti halnya makanan, pekerjaannya kyai dan santri tidak ada yang berbeda

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Ustadz PP.Lintang Songo, pada 21 Mei 2019, Pukul 16.00 WIB, di PP.Lintang Songo.



sehingga memberikan pemandangan yang mendidik bagi yang lainnya<sup>88</sup>

Melalui penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada dua pola penanaman nilai-nilai kepemimpinan di PP. ISC Aswaja Lintang Songo yang diterapkan kepada para santri seperti halnya keterampilan dan pendekatan tanpa batas terhadap santri, dengan membiasakan keterampilan dan pendekatan dalam kegiatan santri maka secara tidak langsung telah mengajarkan sikap kemandirian dalam diri mereka dan membuka gerak kebebasan bagi santri dalam aktifitas, harapannya kelak santri mampu menjadi pemimpin di tengah masyarakat.

Menurut KH. Heri Kuswanto membentuk karakteristik dan emosional seorang santri yaitu dengan pendekatan, seperti halnya yang telah peneliti jelaskan, sehingga para santri pun merasa seperti dianggap keberadaan mereka. Harapannya dengan kedekatan seperti ini yang menjadikan kegelisahan para santri dapat diutarakan kepada sang kyainya. Dengan demikian permasalahan santri pun akan dapat terselesaikan dan tidak menjadi beban bathin tersendiri bagi santri tersebut.<sup>89</sup>

Begitu halnya yang dikatakan oleh mas Hasbi salah satu masyarakat yang berada di lingkungan pesantren, semenjak berdirinya pesantren ISC Aswaja Lintang Songo, pondok menjadi jalan tengah

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budi, Santri PP.Lintang Songo, pada 15 Mei 2019, Pukul 06.00 WIB, di kediaman Lintang Songo

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan KH.Heri Kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 18 Mei 2019, Pukul 08.30 WIB, di PP.ISC Aswaja Lintang Songo.

bagi kehidupan masyarakat khususnya kehadiran KH. Heri. Menurut Mas Hasbi Pak Heri itu ibarat lampu di kegelapan, Pagergunung tanpa Pak Heri mungkin akan gelap. Oleh karena itu, kehadiran Pak Heri dalam membangun pesantren menciptakan sebuah kegiatan dan pengaruh positif khususnya kepada santri dan masyarakat beliau telah menjadi tauladan dan panutan di lingkungan kehidupan.<sup>90</sup>

Kemudian dari sisi umur, menurut peneliti hal ini merupakan keunikan tersendiri dari pondok Lintang Songo. Biasanya mayoritas santri di pondok pesantren mayoritas umurnya lebih cenderung muda-muda. Berbeda dengan kondisi santri di PP. ISC Aswaja Lintang Songo, bisa dikatakan semua umur ada, dari yang muda hingga yang tua bahkan umur 70 tahun ke atas. Keadaan seperti inilah peran seorang guru ataupun kyai sangat diperlukan di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.<sup>91</sup>

Emosi santri dipesantren akan terkontrol karena setiap saat mereka berinteraksi satu sama lain, dan tak jarang kiai mengamati tingkah laku mereka. Dalam pesantren, santri hidup dalam suatu komunitas yang khas, dengan kiai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu gedung (lembaga pendidikan) yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam sesuai norma-norma dan kebiasaan mereka.

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Mas Hasbi, Masyarakat PP.Lintang Songo, pada 18 Mei 2019, Pukul 08.30 WIB, di PP.ISC Aswaja Lintang Songo

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan KH.Heri Kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 18 Mei 2019, Pukul 08.30 WIB, di PP ISC Aswaja.Lintang Songo.

Pesantren merupakan suatu keluarga besar dibawah asuhan seorang kiai (ulama), dengan dibantu beberapa ustadz. Dalam dunia pesantren, santri mempunyai dua orang tua, yaitu bapak-ibuyang telah melahirkannya dan kiai yang mengasuhnya selama menimba ilmu. Santri pun mempunyai dua saudara, yaitu saudara sesusunan dan saudara seperguruan sesamasantri. Maka tidak mengherankan bahwa pendidikan pesantren merupakan pendidikan keluarga kedua selain keluarga aslinyadi rumah.<sup>92</sup>

Adapun PP. ISC Aswaja Lintang Songo merupakan Pesantren yang tidak memberikan jarak atau pemisah antara satu lembaga dengan lembaga yang lain. Merupakan salah satu pondok pesantren yang *humble* dan hangat terhadap siapapun yang ingin belajar ataupun bekerja sama dengan PP.ISC Aswaja Lintang Songo. Oleh karena itu banyak diantaranya, ada beberapa lembaga besar yang tertarik dengan kegiatan-kegiatan di PP.ISC Aswaja Lintang Songo sehingga ingin *studi banding* bahkan bekerjasama, diantaranya:

Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) salah satu universitas non muslim yang berminat untuk melakukan kerjasama dengan PP.ISC Aswaja Lintang Songo baik secara formal ataupun Informal. Daan PP.ISC Aswaja Lintang Songo dengan senang hati menerima tawaran kerjasama tersebut. SeHINGA dalam formal misalnya terkait dengan pola pendidikan yang ada di PP.ISC Aswaja Lintang Songo, sedangkan dalam

---

<sup>92</sup>Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:INIS,1994),Hlm.67

hal informal adalah terkait kasta dan kultur yang ada di Lintang Songo yang akan mereka jadikan referensi untuk diterapkan di UKDW tersebut.

Sehingga dengan begitu banyak pula Negara-negara asing yang juga tertarik untuk melakukan kerja sama dengan PP.ISC Aswaja Lintang songo yang sangat welcome terhadap siapapun yang ingin memajukan pendidikan, guna untuk kemanfaatan, dianatar beberapa Negara Non muslim seperti malaysia, Australia, Amerika, Ambasadior, Madagaskar, Italia, Swisterland, Jepang, dan Filipina. Tertarik untuk melihat nuansa kolaborasi budaya dan agama menjadi satu dalam lingkungan PP ISCAswaja Lintang Songo.

## 2. Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Pondok ISC Aswaja Lintang Songo

Seorang santri dalam kesehariannya di pondok Pesantren tidak lepas dari kegiatan mengaji dan mengkaji ilmu agama. Untuk menjunjung tinggi nilai Islami, sudah seharusnya melakukan kegiatan yang positif. Oleh karena itu, pesantren merupakan tempat lahirnya para tokoh-tokoh agama bahkan ulama yang akan mengajarkan dan mensyiarkan agama dalam kehidupan masyarakat.

Namun pada umumnya, pendidikan lebih dikenal dalam hal formal seperti sarana dan prasarana, meliputi kelas, gedung sekolah dan peralatan lainnya. Berbeda dalam proses kegiatan pendidikan diPP. ISC

Aswaja Lintang Songo yang lebih mengenalkan pendidikan bervariasi dalam membina para santrinya sehingga banyak yang menjuluki lembaga tersebut dengan julukan pesantren unik.<sup>93</sup>

Berikut merupakan penjelasan mengenai pendidikan formal, nonformal dan informal. Peneliti akan menyajikan pembahasan tersebut sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>94</sup> Di PP. ISC Aswaja Lintang Songo, pendidikan formal merupakan tonggak utama dalam penyelarasan khazanah keilmuan di zaman modernisasi seperti sekarang. Disebabkan pergelutan zaman yang semakin tinggi, dunia pesantren pun harus ikut eksis dalam penyelarasan pendidikan. Sehingga pemikiran para santri pun tidak tertinggal. Dalam hal lain pun sekolah dibuat oleh manusia karena semakin tinggi tingkat kebudayaan, maka tuntutan-tuntutan masyarakat pun semakin bertambah.<sup>95</sup>

Pendidikan di PP. ISC Aswaja Lintang Songo merupakan pendidikan toleran. Para santri bebas untuk memilih jenjang pendidikan

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Ustadz PP. Lintang Songo, pada 21 April 2019, Pukul 16.00 WIB, di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.

<sup>94</sup>Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003, ps. 11.

<sup>95</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm.73

mereka masing-masing. Walaupun di pondok Pesantren sendiri tidak memiliki yayasan resmi seperti yayasan formal dari SD hingga perguruan tinggi, namun pondok memberikan waktu kepada semua santri untuk dapat mengikuti kegiatan formal seperti layaknya yayasan formal yang berada di luar sana.<sup>96</sup>Tingkatan pendidikan para santri yang berada di PP.ISC Aswaja Lintang Songo meliputi dari SD hingga perguruan tinggi.Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Heru salah satu santri PP.ISC Aswaja Lintang Songo, pendidikan di pondok ini selalu memudahkan santrinya apalagi masalah pendidikan, bahkan selalu membantu masyarakat ataupun orang yang membutuhkan pendidikan.<sup>97</sup>

Faktor utama yang melandasi pendiri menjadikan jenjang pendidikan bervariasi dan tidak terikat. *Pertama* agar dengan mudah para santri menyerap ilmu pelajaran baik itu sifatnya ilmu umum maupun ilmu agama, baik itu didalam di lingkup pondok maupun diluar pondok. *Kedua* melatih kekreatifitasan para santri. *Ketiga*, dengan terbiasa melihat dunia luar, harapan para santri dapat tertanamkan sifat toleransi, baik sesama saudara muslim maupun non muslim dan menghilangkan pemikiran yang konservatif terhadap segala sesuatu.

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Shofiyuddin Ichsan pada tanggal 15 April 2019, Pukul 08.00 WIB, di kediaman Lintang Songo

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan Heru, Santri PP.ISC Aswaja Lintang Songo, pada 8 April 2019, Pukul 16.00WIB, di PP. ISC Aswaja Lintang Songo



*Kegiatan santri bersama muslim Amerika*

Hal ini pun melahirkan pandangan yang positif terhadap dunia pendidikan khususnya pandangan dari beberapa Negara di dunia. Dengan sistem pendidikan yang unik, pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo menjadi salah satu tempat penelitian pendidikan bagi beberapa Negara salah satunya seperti Malaysia, Australia, Amerika, Ambassador, Madagaskar, Italia, Swiss, Jepang, dan Filipina. Dengan berbagai ragam kebutuhan dan penelitian yang ingin diteliti. Namun secara garis besar mereka ingin melihat dan mengetahui keunikan system pendidikan yang tercipta di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.<sup>98</sup>

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan yang diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>99</sup>Dalam lingkungan pesantren lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Diniyah.Pendidikan Diniyah di pondok Pesantren PP. ISC

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan KH.Heri Kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 18 Mei 2019, Pukul 08.30 WIB, di PP.ISC Aswaja Lintang Songo.

<sup>99</sup>Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003, ps. 12.

Aswaja Lintang Songo menjadi patokan utama dalam membekali para santri yang beraneka ragam latar belakang. Dalam proses kegiatan diniyah ini selalu dilaksanakan oleh para santri mulai ba'da Shubuh dan ba'da Isya dengan kajian yang bermacam-macam.<sup>100</sup>

Salah satu pelajaran yang diberikan kepada para santri meliputi Aqidah, yakni kitab *Jawahirul Kalamiyyah* (yang membahas tentang mengenal sifat Tuhan), bidang fiqh memakai kitab *Fathul Qarib*, Akhlak seperti kitab *Akhlaqul Banad*, *Akhlaqul Banin*, dan *Ta'lim Muta'allim* dan *Sirah Nabawiya*. Meskipun dalam keilmuan masih mengetahui sifat yang dasar, namun secara manfaat, ia mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

PP. ISC Aswaja Lintang Songo membiasakan para santri untuk terjun di masyarakat dengan berbekal ilmu kemasyarakatan yang diajarkan di madrasah diniyah. Para santri selalu dijadwalkan dan mengisi kegiatan pengajian di beberapa masjid terdekat. Bahkan terkadang pun menyuruh salah satu santri untuk menggantikan posisi beliau seperti menjadi khottib, imam, dan mengisi pengajian di masyarakat. Dengan pengajaran yang diberikan oleh kyai dan para ustad-ustadza pesantren,

---

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan Firdaus Dwi Novianto, Santri PP.Lintang Songo, pada 8 April 2019, Pukul 08.30 WIB, di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.



maka hal ini santri dapat menjadi alat pembantu dalam memberikan solusi atas kebutuhan para masyarakat.<sup>101</sup>

c. Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>102</sup>Seringkali pendidikan ini selalu dinomor duakan akibat tingkat kebudayaan yang begitu meningkat dan kemodernisasian zaman, sehingga peran keluarga dan lingkungan pun tergantikan dengan sistem pendidikan yang serba canggih dan praktis.Landasan utama yang didasari dengan pendekatan keluarga dan lingkungan merupakan salah satu penerapan pendidikan yang diajarkan oleh PP. ISC Aswaja Lintang Songo, dengan latar belakang yang berbeda-beda kemajemukan yang tercipta pun mengajarkan para santri saling peduli antar satu dengan yang lainnya.Dalam hal lain juga peran pendidikan menjadikan terciptanya pola relasi antara santri dan kyai dipesantren berbeda dengan relasi antara guru dan siswa disekolah.

Dipondok pesantren, sosok kyai memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan emosi santrinya. Memahami beberapa kasus di pesantren, ada hubungan timbal balik antara keduanya. Yakni santri pada umumnya menganggap sang kiai sebagai guru sekaligus bapaknya

---

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan KH.Heri Kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 18 Mei 2019, Pukul 08.30 WIB, di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.

<sup>102</sup>Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003, ps. 13.

sendiri. Sebaliknya kiai juga lebih menganggap santrinya sebagai anak yang wajib diurus dan dilindungi dengan sebaik-baiknya.

Dua peran kyai disini adalah ketika kiai dijadikan sebagai guru, maka ia terlihat sebagai tempat bertanya tentang ilmu agama oleh santrinya. Sedangkan peran kiai sebagai orang tua adalah ketika kiai dijadikan tempat mengadu hal apapun diluar ilmu kajian agama. Dibeberapa pesantren, misalnya, banyak santri senior yang sudah bertahun-tahun "*mondok*" memiliki masalah ekonomi, biasanya ia mengadu ke kiainya untuk dicarikan pekerjaan. Begitu juga masalah perjodohan, santri sering berkeluh kesah ke kiai bagaimana mencari jodoh yang baik sesuai dengan kriteria santri tersebut. Maka dari itu, dijadikan tempat "curhat" inilah yang menjadikan sosok kiai memiliki peran penting dalam membentuk karakter santrinya di kemudian hari.<sup>103</sup>

Kemudian keadaan lingkungan masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan santri salah satunya yakni mengaji bersama santri dan kerja bakti. Terlihat begitu jelas antara masyarakat dan santri saling membaur dan membantu antar satu dengan yang lainnya. Selain itu dampak positif yang ditimbulkan dari interaksi ini pun terlahirlah rutinan masyarakat dan santri yang dilaksanakan setiap Selasa Kliwon yakni Mujahadah dan Dzikir.

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Ustadz PP.Lintang Songo, pada 21 April 2019, Pukul 16.00 WIB, di PP.Lintang Songo.

Awalnya kegiatan Mujahadah dan Dzikir merupakan tradisi masyarakat dan kegiatan pun hanya masyarakat, namun ketika PP. ISC Aswaja Lintang Songo hadir di tengah-tengah kehidupan mereka, kebudayaan masyarakat dan santri pun menjadi menyatu. Atas usulan masyarakat menginginkan kegiatan mereka di satukan dengan kegiatan para santri dan terciptalah budaya sosial yang melahirkan norma-norma keutuhan dan kebersamaan.

Dari beberapa pembiasaan yang di tanamkan di PP.ISC Aswaja Lintang Songo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa pembiasaan tersebut mampu menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan di PP. ISC Aswaja Lintang Songo terbukti dari beberapa hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan oleh Bapak *Sofwatillah* masyarakat yang berada di sekitar Pesantren:

*“Banyak jebolan PP.ISC Aswaja Lintang Songo yang sekarang menjadi bos-bos besar di daerah-daerah khususnya, ada yang sudah memiliki tokoh besar, ada punya rental mobil ada juga yang menjadi bos travel lintas kota.”<sup>104</sup>*

Juga di katakana oleh *Amirul Mukminin* salah satu pengurus PP. ISC Aswaja Lintang Songo:

*“kalau kiyai...memang rata-rata alumni PP. ISC Aswaja Lintang Songo setelah nyantri banyak di antara mereka yang membuka yayasan sendiri dan menyebarkan kembali ilmu-ilmu yang mereka*

---

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sofwatillah, Masyarakat sekitar PP.Lintang Songo, pada 21 April 2019, Pukul 16.00 WIB, di PP.Lintang Songo.

*miliki, oleh karenanya tidak heran kalau ada alumni PP.ISC Aswaja Lintang Songo menjadi kiyai besar di daerah-daerah”*.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan yang ditanamkan di PP.ISC Aswaja Lintang Songo mampu menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan pada santri dan dapat diimpilkasikan pada kehidupan di masyarakat.

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan Amirul Mukiminin, Pengurus PP.Lintang Songo, pada 21 April 2019, Pukul 16.00 WIB, di PP.Lintang Songo